

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya.¹ Pendidikan dimulai dari dalam kandungan hingga dewasa, yang didapatkan dari orang tua, sekolah, masyarakat maupun lingkungan. Manusia sangat membutuhkan pendidikan sebagai cahaya penerang untuk menentukan arah, tujuan, pedoman dan makna kehidupan.

Dunia pendidikan mempunyai tantangan yang menuntut tidak hanya mampu menguasai teknologi dan informasi, supaya dapat bersaing di dunia internasional, akan tetapi juga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti yang luhur, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) bab II pasal 2 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

¹ Hujair AH dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safira Insania Press, 2003), hal. 4

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Hakikat pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal. Jadi dengan kata lain, pendidikan pada hakikatnya adalah ikhtiar manusia untuk membantu dan mengarahkan fitrah manusia supaya berkembang sampai kepada titik maksimal yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

Dalam pembelajaran yang sering disebut sebagai kegiatan belajar mengajar terdiri dari berbagai unsur yang terlibat di dalamnya. Guru, siswa, metode, media, dan lingkungan sebagai unsur dalam pembelajaran harus berfungsi sebagaimana mestinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.³

Keberhasilan tujuan pembelajaran tidak terlepas dari peran seorang guru. Suatu hasil belajar dapat dicapai jika kompetensi seorang guru juga berada pada level kompeten. Sebab guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga situasi belajar para siswanya berada pada tingkat optimal.

Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian peran

² Tim Fokus Media, *Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2010), hal. 3

³ Ali Mustofa dan Hanun Asrohah, *Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2010), hal. 24

guru menjadi utama dalam pembangunan nilai keunggulan setiap anak bangsa. Tuntutan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang bermutu semakin mendorong guru untuk kreatif menciptakan layanan pembelajaran yang inovatif, berpusat pada siswa dan dilandasi nilai-nilai religi.⁴

Kreativitas berkaitan erat dengan profesionalitas seorang guru, sebab guru yang profesional akan mudah mengembangkan pembelajaran di dalam kelas. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas guru akan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan suatu mata pelajaran yang sangat penting dan perlu ditekankan. Karena berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan harus direalisasikan dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan yang harmonis pada siswa, sebab pelajaran Aqidah Akhlak bukan hanya bersifat kognitif semata melainkan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak harus senantiasa memberi tauladan yang baik bagi siswa saat berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian pembelajaran Aqidah Akhlak yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa semaksimal mungkin sehingga tujuan yang telah diprogramkan dapat tercapai.

⁴ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hal. 152

Mengacu pada konteks penelitian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa masalah kreativitas guru adalah hal yang krusial dalam proses pembelajaran. Sehingga masalah ini bagi penulis merupakan hal yang menarik untuk dikaji dalam penelitian skripsi. Dalam hal ini, penulis memilih MTs Assyafi'iyah Gondang sebagai objek penelitian skripsi ini.

Pada pra penelitian di MTs Assyafi'iyah Gondang menunjukkan bahwa kreativitas guru Aqidah Akhlak sangat diperhatikan guna mendukung proses pembelajaran. Di MTs Assyafi'iyah Gondang kreativitas guru terlihat dalam pembelajaran yang mana menggunakan berbagai media pembelajaran yang membuat siswa merasa senang mengikuti pembelajaran. Suasana pembelajarannya pun sangat baik, terlihat saat sebagian besar siswa aktif dalam pembelajaran di kelas dengan mengutarakan pendapatnya dalam sebuah diskusi. Selain itu, di MTs Assyafi'iyah Gondang sudah dilengkapi perpustakaan yang memiliki koleksi buku yang lengkap. Serta dalam pembelajarannya pun menggunakan teknologi internet untuk menemukan berbagai macam materi yang dipelajari, karena memang dalam area sekolah sudah dilengkapi dengan fasilitas wifi.

Berdasarkan uraian tersebut secara akademis mendorong penulis mengadakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Berpijak dari uraian di atas, maka dari diri peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.*"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kreativitas guru dalam penggunaan media pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam penggunaan metode pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam penggunaan media dan metode pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam penggunaan media pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam penggunaan metode pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam penggunaan media dan metode pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018” berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi khazanah keilmuan integrasi ilmu dan agama.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai salah satu sumbangsih teoritis terhadap pengayaan pemikiran Pendidikan Islam yang berkembang selama ini, dengan melakukan dekskripsi, inventarisasi, sintesis, dan kontruksi mengenai pemikiran kependidikan Islam yang dicetuskan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi seluruh pemikir keintelektualan dunia Pendidikan Islam sehingga bisa memberikan gambaran ide bagi para pemikir pemula.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa digunakan

sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang kreativitas guru dalam pembelajaran.

- b. Bagi peneliti sebagai bahan latihan dalam penulisan ilmiah sekaligus memberikan tambahan khazanah pemikiran konsep pendidikan Islam.
- c. Bagi lembaga MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung diharapkan berguna sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kreativitas guru agar minat belajar siswa semakin meningkat.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan tambahan referensi dan dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Kreativitas Guru

Menurut Johnson, berpikir kreatif adalah sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga. Sedangkan menurut Supriyadi yang dikutip oleh Yeni Rahmawati kreativitas adalah “kemampuan seseorang untuk

melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada”.⁵

Dalam pepatah Jawa, guru adalah *sosok yang digugu omongane lan ditiru kelakuane* (dipercaya ucapannya dan dicontoh tindakannya). Menyandang profesi guru berarti harus menjaga citra, wibawa, keteladanan, *integritas*, dan *kredibilitasnya*. Ia tidak hanya mengajar di depan kelas, tapi juga mendidik, membimbing, menuntun, dan membentuk karakter moral yang baik bagi siswa-siswanya.⁶

Dengan demikian, yang dimaksud dengan kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran menjadi suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga materi pembelajaran menjadi suatu hal yang bermakna. Kreativitas adalah dinamika yang membawa perubahan yang berarti, baik itu dalam dunia kebendaan, dunia ide, dunia seni atau struktur sosial.

b. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Menurut Sugiono dan Hariyanto dalam bukunya Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, pembelajaran didefinisikan sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri. Pengertian tersebut menekankan pada proses mendewasakan yang artinya mengajar dalam bentuk penyampaian materi tidak serta-merta menyampaikan materi (*transfer of knowledge*), tetapi

⁵ Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 11

⁶Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualitas, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 17

lebih pada bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai-nilai (*transfer of value*) dari materi yang diajarkan agar dengan bimbingan pendidik bermanfaat untuk mendewasakan siswa.⁷

Menurut bahasa, kata “aqidah” diambil dari kata dasar “al-‘aqdu” yang artinya ikatan. Menurut istilah, aqidah yaitu perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tenteram karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan.⁸

Sedangkan kata akhlak jika diuraikan secara bahasa berasal dari rangkaian huruf-huruf *kha-la-qa*, jika digabungkan (*khalafa*) berarti menciptakan. Ini mengingatkan kita pada kata Al-Khalik yaitu Allah Swt dan kata makhluk, yaitu seluruh alam yang Allah ciptakan. Hal ini berarti akhlak merupakan sebuah perilaku yang muatannya menghubungkan antara hamba dengan Allah Swt.⁹

2. Penegasan Operasional

- a. Kreativitas guru merupakan kemampuan seorang guru untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya pikirnya untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan mengkombinasikan dan bervariasi sesuatu yang sudah ada atau menjadi sesuatu yang lain agar menarik yang kaitannya dengan

⁷ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hal. 131

⁸ Abd. Chalik dan Ali Hasan Siswanto, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2010), hal. 40

⁹ Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern*, (Solo: Era Intermedia, 2004), hal. 13

pembelajaran kreatif yang sesuai dengan syarat, tugas dan peran seorang guru.

- b. Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah proses interaksi siswa dengan guru dalam aktivitas belajar Aqidah Akhlak untuk memperoleh suatu perubahan perilaku.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi, maka perlu diperhatikan sistematika pembahasan yang jelas dan terperinci, agar pembahasannya lebih terarah dan mudah dipahami. Sistematika penulisan skripsi yang akan disusun nantinya secara garis besar terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Adapun penjelasan dari sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut.

1. Bagian awal terdiri dari sampul luar, sampul dalam, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.
2. Bagian inti memuat enam bab, dan masing-masing bab berisi beberapa sub bab, diantaranya:

Bab I Pendahuluan, yang di dalamnya mengkaji tentang asal usul dilaksanakannya penelitian, yang isinya antara lain: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah yang berisi penegasan konseptual dan penegasan operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V Pembahasan, yaitu bab yang membahas tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi- dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI Penutup, yaitu bab yang membahas tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.